



Determinan Akuntabilitas Dana Desa Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

Yustika, Ratna Sari Dewi*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: ¹tikayus34@gmail.com, ^{2,*}rsdewilubis@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: rsdewilubis@gmail.com

Submitted: 21/06/2022; Accepted: 28/11/2022; Published: 29/11/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa di Kecamatan Beringin. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di 11 desa yang terdapat pada Kecamatan Beringin. Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 55 orang yang masing-masing merupakan kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa BPD dan masyarakat dari 11 desa yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan sampling total. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan diukur menggunakan skala Likert. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan Software komputer yaitu *Statistical Package For Social Science (SPSS 25)*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: Kompetensi Aparatur Desa secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Partisipasi Masyarakat secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Sistem Pengendalian Internal secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

Kata Kunci: Kompetensi Aparatur Desa; Partisipasi Masyarakat; Sistem Pengendalian Internal; Akuntabilitas Dana Desa

Abstract—This study aims to determine the effect of Village Apparatus Competence, Community Participation and Internal Control System on Village Fund Accountability in Beringin District. This type of research is quantitative research. This research was conducted in 11 villages located in the District of Beringin. The population and sample in this study consisted of 55 people, each of which was the village head, village secretary, BPD village treasurer and the community of the 11 villages studied. The sampling technique used total sampling. Sources of data used in this study is primary data obtained by using a questionnaire and measured using a Likert scale. While the data analysis method used in this study is the method of multiple linear regression analysis carried out with the help of computer software, namely the Statistical Package for Social Science (SPSS 25). The results in this study indicate that: Village Apparatus Competence partially and significantly has no effect on Village Fund Accountability. Community participation partially and significantly has no effect on Village Fund Accountability. The Internal Control System partially and significantly affects Village Fund Accountability. Competence of Village Apparatus, Community Participation and Internal Control System simultaneously and significantly affect Village Fund Accountability.

Keywords: Village Apparatus Competence; Community Participation; Internal Control System; Village Fund Accountability

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan Dana Desa muncul diawali dengan adanya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa Dimana dalam Undang-Undang No.6 yang mengamanatkan pemerintah desa agar lebih mandiri dalam sumber daya alam yang dimiliki, termasuk didalamnya yaitu pengelolaan keuangan desa dan kekayaan milik desa. Kewenangan yang diberikan Undang-Undang ini menjadikan desa harus mampu melakukan secara mandiri dalam pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban (Zulaifah, 2020). Dan tentunya dalam hal ini pemerintah desa tidak mengelola dana desa dalam jumlah sedikit, melainkan mengelola dana dalam jumlah banyak. Setiap desa akan mengelola anggaran berupa dana desa yang akan diterima secara bertahap (Lembaran & Republik, 2014). Untuk itu Akuntabilitas yang baik sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas pemerintah dianggap penting karena akuntabilitas ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kegiatan pemerintah. Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang kepercayaan untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan semua kegiatan dan kegiatannya yang merupakan tanggung jawabnya kepada prinsip yang memiliki hak dan wewenang untuk menerima pertanggungjawaban (Mardiasmo dalam Napisah dan Taufiq (2020: 81). Alokasi Dana Desa sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018 seharusnya membuat pengelolaan keuangan desa lebih transparan dan akuntabel. Pengelolaan Dana Desa dilaksanakan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, serta dilaksanakan dengan tertib dan disiplin anggaran dalam semua proses akuntansi, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. Pemerintah pusat telah mengalokasikan anggaran dana desa dengan nilai yang cukup besar. jumlah dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah dalam 7 tahun terakhir adalah sebesar Rp.400.1 Triliun. Mulai dari tahun 2015 sebesar Rp.20.8 Triliun, Tahun 2016 Rp.46.7 Triliun, Tahun 2017 Rp. 59.8 Triliun, Tahun 2018 Rp.59.8 Triliun, Tahun 2019 Rp.69.8 Triliun, Tahun 2020 Rp.71.1 Triliun dan terakhir 2021 Rp.72 Triliun (djpk.kemenkeu.go.id).

Besaran anggaran dana desa yang dianggarkan oleh pemerintah pusat, kemudian di salurkan pada setiap desa di seluruh Indonesia. Salah satunya dirasakan oleh desa-desa yang terdapat pada Kecamatan Beringin. Hal ini dapat dilihat dari adanya data yang penulis dapatkan atas pembagian dana desa yang setiap tahunnya diberikan kepada desa-desa yang terdapat pada Kecamatan Beringin untuk membantu desa dalam pembangunan fisik maupun non fisik



seperti meningkatkan pembangunan, pembinaan, pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat desa, hingga akhirnya dapat membuat desa tersebut menjadi mandiri dan sejahtera masyarakatnya.

Tabel 1. Rincian Anggaran Dana Desa di Kecamatan Beringin Tahun Anggaran 2019-2021

No	Nama Desa	Tahun		
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1	Aras Kabu	774.522.000	851.475.000	863.896.000
2	Beringin	728.960.000	817.809.000	863.896.000
3	Emplasmen Kuala Namu	659.248.000	685.721.000	722.211.000
4	Karang Anyar	885.476.000	847.560.000	875.181.000
5	Pasar Enam Kuala Namu	694.752.000	801.883.000	852.942.000
6	Pasar Lima Kebun Kelapa	792.872.000	743.645.000	863.356.000
7	Serdang	793.649.000	878.561.000	895.472.000
8	Sidoarjo Dua Ramunia	795.782.000	894.732.000	854.585.000
9	Sidodadi Ramunia	592.365.000	695.232.000	722.211.000
10	Sidourip	710.183.000	810.216.000	846.101.000
11	Tumpatan	796.748.000	854.817.000	868.647.000

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021 desa-desa pada Kecamatan Beringin telah menerima anggaran dana desa setiap tahunnya dan tentunya memiliki jumlah dana desa yang berbeda-beda yang disebabkan oleh adanya perhitungan anggaran dana desa yang didasarkan dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan dan tingkat kesulitan geografis guna meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa (Muhammad Arif, 2018). Oleh karena itu, pemerintah Desa dalam mengelola dana desa tetap harus menyesuaikannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu secara efisien, ekonomis, efektif, transparan dan penuh pertanggungjawaban dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.

Berdasarkan prinsip akuntabilitas, bahwa terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak terlepas dari adanya kompetensi yang dimiliki oleh setiap aparatur desa. Menurut (Mada dkk (2017:108), Kompetensi aparatur desa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. kompetensi aparatur desa merupakan suatu kemampuan atau keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Agar pengelolaan dana desa baik, pemerintah desa harus memiliki sumberdaya manusia yang kompeten, didukung dengan latar pendidikan akuntansi serta sering mengikuti pendidikan dan pelatihan. Kompetensi aparatur yang mumpuni dapat mendorong aparatur desa dalam memahami tata cara pengelolaan dana desa dengan sangat baik (Medianti, 2018). Berkaitan dengan kondisi kompetensi aparatur desa, fenomena yang terjadi menunjukkan di beberapa pemerintahan desa khususnya di Kecamatan Beringin ini mengenai kualitas kompetensi aparatur desa sudah baik tetapi ada beberapa desa yang sering tidak mengikuti pelatihan-pelatihan yang dikhususkan untuk perangkat desa.

Selain kompetensi, faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah partisipasi masyarakat. Menurut (Wijaya (2018:50), Partisipasi Masyarakat Desa adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang ada di desa. Masyarakat menjadi pihak yang paling aktif dalam mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah disusun bersama.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi akuntabilitas yaitu Sistem pengendalian internal. Sistem Pengendalian Internal menurut (Atningsih dkk (2020) adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh pegawai. Sistem pengendalian internal yang semakin baik dalam pengelolaan dana desa, maka akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat terwujud dengan maksimal. Namun, sebaliknya apabila sistem pengendalian internal kurang optimal maka, akan sulit untuk mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa (Ayem dan Enti,2022). Akuntabilitas menentukan bahwa hasil akhir dari setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Karena proses pelaksanaan anggaran harus dilakukan secara baik dan benar, maka diperlukan kompetensi aparatur desa, peran serta masyarakat setempat dan sistem pengendalian Internal.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data kuesioner yang diperoleh dari respon tertulis dari responden berkaitan dengan butir-butir pertanyaan



ataupun pernyataan yang dikolaborasi dari masing-masing indikator pada setiap variabel dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari aparatur desa yang menjabat sebagai Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan, BPD dan masyarakat di setiap desa-desa di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah desa se-Kecamatan Beringin yaitu ada Sebelas Desa dengan lima responden pada setiap kantor desanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik sensus/sampling total. Alasan penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampling total dikarenakan jumlah di bawah 100, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 55 orang dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, BPD dan Masyarakat.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan Software komputer yaitu Statistical Package For Social Science (SPSS 25)

2.4 Variabel dan Indikator

2.4.1 Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Aparatur desa adalah pihak yang bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan yang ada di tingkat desa. Aparatur desa harus memiliki kompetensi yang baik untuk dapat menjalankan setiap tugasnya terkait pengelolaan Dana Desa. Indikator Aparatur Desa perangkat desa adalah keterlibatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan Dana Desa. Indikator variabel adalah sebagai berikut: Pengetahuan, Kemampuan dan sikap (Mada, dkk.2017).

2.4.2 Partisipasi Masyarakat (X2)

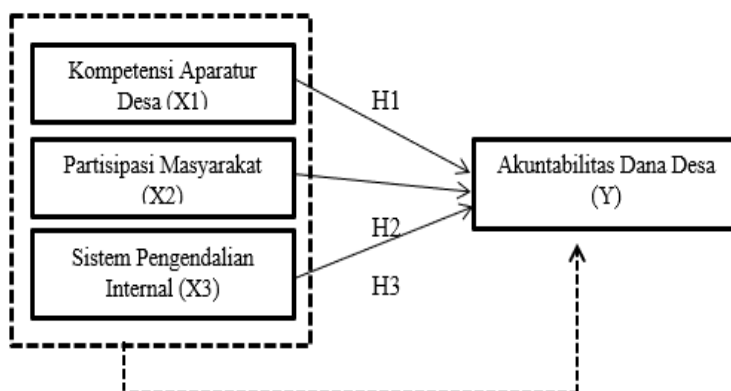
Partisipasi masyarakat adalah prinsip dimana bahwa setiap warga desa pada desa yang bersangkutan mempunyai hak untuk terlibat dalam setiap pengambilan keputusan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa dimana mereka tinggal. Keterlibatan masyarakat dalam rangka pengambilan keputusan tersebut dapat secara langsung dan tidak langsung. Indikator penyajian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dalam pengambilan keputusan program-program desa, mengusulkan rencana anggaran, terlibat dalam rapat paripurna, terlibat mengawasi dan melaporkan. Variabel indikator partisipasi masyarakat yaitu: mengusulkan rencana anggaran, terlibat dalam rapat paripurna, terlibat mengawasi dan melaporkan, memberikan penilaian pelaksanaan anggaran dan memberikan penghargaan (Mada, dkk.2017).

2.4.3 Sistem Pengendalian Internal (X3)

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Indikator variabel sistem pengendalian internal yaitu: Lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi, komunikasi dan pemantauan (Peraturan Pemerintah 2008).

2.5 Kerangka Dasar Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:60) Kerangka Konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian, disajikan pada dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian



2.6 Hipotesis

2.6.1 Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Pengelolaan Dana Desa dituntut adanya suatu aspek tata pemerintahan yang baik (*good governance*), salah satu pilarnya adalah akuntabilitas. Menurut Permendagri Nomor 113 tahun 2014, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa adalah Pertanggungjawaban atas keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa dengan memperhatikan prinsip kejujuran hukum dan proses pengelolaan keuangan Dana Desa yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Shanti dan Kentris (2020), Fitriyani dkk (2018), menunjukkan Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap akuntabilitas Dana Desa. Hal ini dikarenakan jika aparatur desa bisa bertanggung jawab dengan baik dalam pengelolaan Dana Desa maka Dana Desa bisa dipergunakan dengan maksimal.

H1 : Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

2.6.2 Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Akuntabilitas dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi masyarakat. Sebagai kunci untuk meningkatkan responsivitas pemerintah daerah terhadap masyarakat miskin, dan untuk membuat pembangunan lebih berpihak pada orang miskin. Menurut Wijaya (2018:50), Partisipasi Masyarakat Desa adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Penelitian Pahlawan dkk (2020), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Desa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartika dan Mega (2020) yaitu partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, karena masyarakat memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai anggaran belanja desa.

H2 : Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

2.6.3 Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Diterapkannya Sistem Pengendalian Internal maka dapat memengaruhi pengambilan keputusan internal pemerintah desa dan dapat berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa. Semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka semakin baik Akutabilitas pengelolaan Dana Desa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoga dan Wirawanto, (2020) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti dan Kentris (2021) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

H3 : Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

2.6.4 Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah semua variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas dana desa, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 : Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Dana Desa Berdasarkan tabel 4.18 *output coefficients*, variabel kompetensi aparatur desa diketahui Thitung sebesar 1.055 dimana Thitung lebih kecil dari Ttabel sebesar 1.68107 atau sebesar $1.055 < 1.68107$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.297 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0.297 > 0,05$ maka hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Kompetensi Aparatur Desa (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).

3.2 Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.18 *output coefficients*, variabel partisipasi masyarakat diketahui Thitung sebesar 0.292 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.68107 atau sebesar $0.292 < 1.68107$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.297 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0.771 > 0,05$ maka hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya partisipasi masyarakat (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).



3.3 Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel 4.18 *output coefficients*, variabel sistem pengendalian internal diketahui Thitung sebesar 6.412 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.68107 atau sebesar $6.412 > 1.68107$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.000 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Sistem Pengendalian Intenal (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).

3.4 Statistik Deskriptif

Bagian ini merupakan bagian yang digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dijelaskan pada sub-sub sebelumnya. Dimana data-data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu. Berikut adalah data perhitungan data statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics			
		KAD	PM	SPI	ADD
N	Valid	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0
	Mean	40.6852	55.5415	53.5104	
	Std. Deviation	3.1355	5.0853	6.2940	9.096
	Minimum	29	43	26	37
	Maximum	45	60	45	55

Berdasarkan tabel 2. Variabel Kompetensi Aparatur Desa memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 45 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 3.135 dan memiliki nilai mean sebesar 40.68 yang mendekati nilai maksimum 45 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi aparatur desa adalah tinggi.

Variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai minimum sebesar 43 dan nilai maksimum sebesar 60 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 5.085 dan memiliki nilai mean sebesar 52.55 yang mendekati nilai maksimum 60 sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah tinggi.

Sedangkan variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 45 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 3.629 dan memiliki nilai mean sebesar 41.53 yang mendekati nilai maksimum 45 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerapan sistem pengendalian internal adalah tinggi.

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang satu dengan yang lainnya antara variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) terhadap variabel Akuntabilitas Dana Desa (Y) yang telah didapat dari hasil jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Validitas Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.396	0.282	Valid
2	0.687	0.282	Valid
3	0.572	0.282	Valid
4	0.567	0.282	Valid
5	0.662	0.282	Valid
6	0.729	0.282	Valid
7	0.480	0.282	Valid
8	0.616	0.282	Valid
9	0.636	0.282	Valid

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item indikator Kompetensi Aparatur Desa (X1) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 4. Partisipasi Masyarakat (X2)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.546	0.282	Valid
2	0.652	0.282	Valid



Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
3	0.450	0.282	Valid
4	0.668	0.282	Valid
5	0.556	0.282	Valid
6	0.520	0.282	Valid
7	0.707	0.282	Valid
8	0.426	0.282	Valid
9	0.675	0.282	Valid
10	0.798	0.282	Valid
11	0.765	0.282	Valid
12	0.702	0.282	Valid

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Partisipasi Masyarakat (X2) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 5. Validitas Sistem Pengendalian Internal (X3)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.320	0.282	Valid
2	0.619	0.282	Valid
3	0.757	0.282	Valid
4	0.557	0.282	Valid
5	0.739	0.282	Valid
6	0.827	0.282	Valid
7	0.807	0.282	Valid
8	0.725	0.282	Valid
9	0.786	0.282	Valid

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Sistem Pengendalian Internal (X3) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 6. Validitas Akuntabilitas Dana Desa (Y)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.739	0.282	Valid
2	0.603	0.282	Valid
3	0.301	0.282	Valid
4	0.535	0.282	Valid
5	0.708	0.282	Valid
6	0.640	0.282	Valid
7	0.642	0.282	Valid
8	0.729	0.282	Valid
9	0.765	0.282	Valid
10	0.731	0.282	Valid
11	0.823	0.282	Valid

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Akuntabilitas Dana Desa (Y) yaitu valid dan layak untuk di uji.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Berikut hasil uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini. Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka didapat hasil *Cronbach's Alpha* yang akan disajikan secara lengkap dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
KAD (X1)	0.770	0.60	Realibel
PA (X2)	0.860	0.60	Realibel
SPI (X3)	0.866	0.60	Realibel
ADD (Y)	0.870	0.60	Realibel



Berdasarkan tabel 7. dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan mengenai Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) terhadap Akuntabilitas Dana Desa dalam kuesioner dikatakan Reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar $0.770 > 0.60$: $0.860 > 0.60$: $0.866 > 0.60$: $0.870 > 0.60$ hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti semua pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa dinyatakan baik dan reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian terdistribusikan dengan secara normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dengan melihat grafik *probability plot of regression standardlized residual*, dan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16585625
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.086
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 8. Diatas dapat dilihat jika nilai signifikasi sebesar $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan penelitian tersebut dapat diteruskan.

3.6.2 Uji Multikolonearitas

Uji ini digunakan untuk melihat variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi dengan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Varsians Inflarion Faktor (VIP)* dan *tolerance*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KAD (X1)	.506	1.977
PA (X2)	.765	1.307
SPI (X3)	4.78	2.093

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai tolerance yang dimana masing-masing $> 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan terjadinya Multikolonearitas. Begitu juga dengan tabel VIF yang menunjukkan bahwa nilai VIF-nya < 10 , ini juga yang dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dipakai tidak menunjukkan terjadinya Multikolonearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah melalui uji Glejser.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	9.387	2.682		3.500 .001
	Kompetensi Aparatur Desa	-.009	.084	-.020	-.104 .918
	Partisipasi Masyarakat	-.113	.042	-.410	-2.665 .011
	Sistem Pegendalian Internal	-.035	.075	-.091	-.469 .641



Berdasarkan tabel 10. diatas dapat diketahui bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai Signifikasi lebih besar dari > 0,05. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.

3.7 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) secara keseluruhan terhadap variabel terikat yaitu Akuntabilitas Dana Desa (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	T Sig.
1(Constant)	8.476	4.701		1.803.078
KAD (X1)	.156	.148	.120	1.055.297
PA (X2)	.022	.074	.027	.292 .771
SPI (X3)	.844	.132	.748	6.412.000

Dari tabel diatas dapat diambil persamaan:

$$Y = 8.476 + 0.1561 + 0.0222 + 0.8443 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 8.476, nilai konstanta bernilai positif artinya jika variabel Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal tidak mengalami perubahan atau = 0, maka akan menaikkan Akuntabilitas Dana Desa sebesar 8.47%
2. Koefisien Regresi X1 (β_1) = 0.156, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Kompetensi Aparatur Desa mengalami peningkatan sebesar 10.6%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa kompetensi aparatur desa searah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Koefisien Regresi X2 (β_2) = 0.022, menunjukkan Koefisien Regresi Variabel Partisipasi Masyarakat (X2) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Partisipasi Masyarakat mengalami peningkatan sebesar 2,2%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa partisipasi masyarakat searah dengan akuntabilitas dana desa
4. Koefisien Regresi X3 (β_3) = 0.844, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Sistem Pengendalian Internal (X3) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Sistem Pengendalian Internal mengalami peningkatan sebesar 8.44%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa system pengendalian internal searah dengan akuntabilitas dana desa.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1. Uji t

Pengujian secara parsial (Uji Statiska T) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu varibel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan satu arah (0,05). Nilai Ttabel untuk $n = 47-3-1 = 1.68107$, dimana n= jumlah sampel dan k= jumlah variabel independen.

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1(Constant)	8.476	4.701		1.803.078
KAD (X1)	.156	.148	.120	1.055.297
PA (X2)	.022	.074	.027	.292 .771
SPI (X3)	.844	.132	.748	6.412.000

Berdasarkan tabel 12. diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (X1) 0.297 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa (X1) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Nilai sig (X2) 0.771 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat (X2) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Sedangkan nilai sig (X3) 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intenal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa di Kecamatan Bering.



3.8.2 Uji F

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau variabel terikat.

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	556.132	3	185.377	36.941.000 ^b	
Residual	215.783	43	5.018		
Total	771.915	46			

Tabel 13. Menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

3.9 Uji Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar peran variabel bebas (Independen) yaitu Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Dependen). Dibawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.720	.701	2.24014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 70.1% sedangkan sisanya sebesar 29.9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai variabel kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian intenal pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh parsial dan signifikan pada variabel Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin. Tidak terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin. Terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin. Terdapat pengaruh Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama dan signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin.

REFERENCES

Atningsih, S., & Ningtyas, A.C. 2019. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 10(1)14-25

Ayem Sri, Enti Fitriani.2022.Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.*Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.24(2)

Fitriyani L-K, Mariata, Windyastuti, Ridho.2018. Determinants of Village Fund Allocation. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 9(3).526-535

<https://djpk.kemenkeu.go.id>

Pahlawan,E.W.,Wijayanti,A.,& Suhedro,S.2020. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa,Sistem Pengendalian Internal,Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Journal*.2(2),162

Lembaran ,T., &Republik ,N.2014.www.bphn.go.id

Mada, dkk. 2017." Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 106-115.

Muhammad Arif,M.2018."fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram,1-83

Napisah dan Cecep Taufiq. 2020. "Akuntabilitas Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi di Kabupaten Bandung". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 6(2),79-88.

Putri R-T, Mujiyati.2021."Determinan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa". E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS). 2(1), 1-15.

Republik Indonesia. 2014. "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa". Sekretariat Negara. Jakarta.



- Republik Indonesia. 2014."Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa".Sekretariat Negara.Jakarta.
- Shanti N.P dan Indrarti Kentris.2021."Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus Aparat Pemerintah Kecamatan Semarang Barat". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika.11(3),456-4699.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wijaya, David. 2018. Akuntansi Desa. Yogyakarta: Gava Media.
- Yoga I.K.S dan Wirawato N.G.P.2020."Accountibility Analysis of Village Fund Management". American Journal of Humanitis and Social Science Reserch. 4(5),32-39.
- Zulائفah,I.A. 2020."Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Jlumpang,Kecamatan Bancak,Kabupaten Semarang). Jurnal Akuntansi dan Pajak,21(01),130-141.